

Intensi Vaksinasi Ditinjau dari Theory of Planned Behavior pada Masyarakat

Agus Poerwanto^{1*} dan Marini²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 22 May 24

Final Revision: 30 May 24

Accepted: 01 June 24

Online Publication: 30 June 24

KEYWORDS

Intention, Vaccination, Theory of Planned Behavior, COVID-19, Society

KATA KUNCI

Intensi, Vaksinasi, Theory of Planned Behavior, COVID-19, Masyarakat

CORRESPONDING AUTHOR

aguspoerwanto@yahoo.com

DOI

10.37034/jems.v6i3.52

A B S T R A C T

Implementing COVID-19 vaccination is an important effort to prevent COVID-19 disease. COVID-19 vaccination specifically aims to reduce transmission or transmission of COVID-19, reduce morbidity and death rates due to COVID-19, achieve herd immunity in society and protect society so that it remains economically and socially productive. The success of vaccination implementation is determined by the high desire of the public to get the COVID-19 vaccination. According to the Theory of Planned Behavior (TPB), it is said that a person will carry out a behavior if he has a strong intention/desire to do it. The aim of this research is to determine the intention to participate in the COVID-19 vaccination in terms of the Theory of Behavior in the people of Karangtengah hamlet, Pasuruan district. It is hoped that this research can contribute information related to social influences on the apathy of village communities regarding administering the Covid-19 vaccine. This research is expected to help the village government to create positive social learning that can make village communities aware of the importance of the Covid-19 vaccine. This research is quantitative research, using a correlational design. This research involves two types of variables, namely independent variables and dependent variables. The research variables used in this research are Theory of Planned Behavior (Attitudes, Norms, Behavioral Control) as the Independent Variable (X) and Intention as the Dependent Variable (Y). The data collection technique in this research is by using a questionnaire. The questionnaire used is a Likert scale form. The Likert scale is used to measure the attitudes, opinions and perceptions of a person or group of people about social phenomena. The variables to be measured are described into variable indicators on a Likert Scale.

A B S T R A K

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 merupakan upaya penting dalam pencegahan penyakit COVID-19. Vaksinasi COVID-19 secara khusus bertujuan untuk mengurangi penularan atau transmisi COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) serta melindungi masyarakat agar tetap produktif secara ekonomi dan sosial. Keberhasilan pelaksanaan vaksinasi ditentukan dengan adanya keinginan yang tinggi dari masyarakat untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB) dikatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku jika ia memiliki intensi/keinginan yang kuat untuk melakukannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Intensi mengikuti vaksinasi COVID-19 ditinjau dari Theory of Behaviour pada masyarakat dusun karangtengah kabupaten Pasuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terkait pengaruh social terhadap sikap apatis masyarakat desa terkait pemberian vaksin covid 19. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pemerintah desa untuk menciptakan social learning positif yang mampu menyadarkan masyarakat desa tentang pentingnya vaksin covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain koresional. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Theory of Planned Behaviour (Sikap, Norma, Kontrol Perilaku) sebagai Variabel Bebas (X) dan Intensi Variabel Terikat (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan adalah bentuk skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada Skala Likert.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara di dunia ini yang mengalami masa pandemic dikarenakan virus COVID-19 [1], [2], [3] yang banyak makan korban jiwa [4]. Terhitung mulai awal 2020 hingga akhir 2021 wabah virus corona belum menghilang bahkan berdasarkan data statistik semakin banyak warga Negara Indonesia yang terpapar COVID-19 [5], [6].

Data terbaru dari KOMINFO menjelaskan kasus konfirmasi sebesar 3.749.446 dan meninggal sebanyak 112.198 orang [7]. Pemerintah sudah memberikan fasilitas vaksin covid gratis buat seluruh warga Negara Indonesia [8], [9]. Sambutan dari masyarakat tidak sepenuhnya positif masih banyak masyarakat yang bersikap apatis terhadap pemberian vaksin covid yang sifatnya gratis ini [10].

Peneliti mendasarkan data diatas sebagai intensi mengikuti program vaksin gratis yang diberikan oleh pemerintah, sehingga program tersebut memiliki kendala dalam pemenuhan target. Kendala utamanya merupakan intensi yang berasal dari sikap, norma, dan kontrol perilaku masyarakat sendiri. Menurut Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa perhatian keperilakuan adopsi teknologi ditentukan oleh tiga tingkat kepercayaan penggunaan [11], [12], yaitu kepercayaan perilaku (behavior beliefs), kepercayaan normatif (normatif beliefs) dan kepercayaan pengawasan (control beliefs). Hal tersebut dapat merubah sikap dari persepsi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, seperti rasa aman.

Seseorang tumbuh dan berkembang sesuai dengan rangkaian interaksi antar perorangan dalam kehidupannya di dalam keluarga, dengan teman sebaya, teman akrab atau pernikahan, melalui contoh-contoh yang bersifat formal dan informal yang berlangsung relatif cukup lama [13]. Interaksi antar perorangan ataupun kelompok akan berpengaruh besar terhadap komponen kognitif, afektif, dan konatif seseorang begitu juga dengan sikap. Pada umumnya, individu cenderung untuk memilih sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting [14].

Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut dengan kontrol perilaku yang merupakan persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu [15]. Untuk menjelaskan perbedaan persepsi kontrol perilaku dengan locus of control atau pusat kendali yang dikemukakan oleh Rotter [16]. Pusat kendali ini berkaitan dengan keyakinan suatu individu yang relatif stabil dalam segala situasi.

Intensi keputusan dalam berperilaku menurut cara yang diinginkan atau stimulus agar dapat melakukan perbuatan baik secara sadar maupun tidak. Perbuatan adalah pokok yang menjadi urgensi dan dapat memperkirakan suatu perbuatan [15], meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam

membuktikan suatu perilaku. Seseorang yang memiliki sikap negatif pada vaksin COVID-19.

Theory of Reasoned Action dapat mengkonseptualisasikan suatu formula atau kerangka dengan Attitude Toward dan Subjective Norm yang memprediksikan perilaku [17]. Theory of Reasoned Action kemudian disempurnakan dengan menambahkan Perceived Behavior Control sebagai Antecedent dari niat melakukan suatu sikap dan menjadi suatu kerangka baru yang disebut Theory of Planned Behavior [15]. Theory of Planned Behavior dapat menjelaskan bahwa perilaku seseorang (behavior) dipengaruhi oleh niat berperilaku (Intention to Behavior), sedangkan niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (Attitude Toward Behavior), norma subjektif (Subjective Norm), dan kontrol terhadap keperilakuan yang dirasakan (Perceived Behavior Control).

Definisi Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa perhatian keperilakuan adopsi teknologi ditentukan oleh tiga tingkat kepercayaan penggunaan [18], yaitu kepercayaan perilaku (behavior beliefs), kepercayaan normatif (normatif beliefs) dan kepercayaan pengawasan (control beliefs).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain koresional. Hal ini berdasarkan tujuan dari peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat [19], [20]. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Theory of Planned Behaviour (Sikap, Norma, Kontrol Perilaku) sebagai Variabel Bebas (X) dan Intensi Variabel Terikat (Y). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Theory of Planned Behaviour (alat ukur yang akan mengukur skala dari dimensi) Theory of Planned Behaviour dan Intensi (alat ukur yang akan mengukur skala dari dimensi Intensi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, persepsi, kepribadian dan perilaku dari subyek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan dengan cara subyek mengisi pernyataan yang telah diberikan oleh peneliti [21], [22], [23]. Kuesioner yang digunakan adalah bentuk skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap [24], [25], [26], pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada Skala Likert [27], [28], [29], [30].

3. Hasil dan Pembahasan

Kontribusi variabel sikap, kontrol perilaku, norma subjektif dengan intensi vaksinasi sebesar 4,7% ($R^2 = 0,047$). R error dihilangkan maka kontribusi

variabel sikap, kontrol perilaku, norma subjektif dengan intensi vaksinasi sebesar 1,3% (R adjusted = 0,013). Hasil disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.218 ^a	.047	.013	8.16685

Pada Tabel 1 didapatkan nilai R = 0,281 dan F hitung 1,395 kemudian p = 0,250 (p > 0,05) berdasarkan tabel tersebut disimpulkan ada hubungan variabel yang tidak signifikan sikap, kontrol perilaku, norma subjektif dengan intensi vaksinasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	279.128	3	93.043	1.395	.250 ^a
1 Residual	5602.588	84	66.697		
Total	5881.716	87			

Dimana Predictors adalah (Constant), Kontrol_Perilaku, Norma_Subjective, Sikap dan Dependent Variable adalah Intensi_Vaksin.

Koefisien persamaan ditunjukkan pada tabel diatas B (didalam tabel) sikap memiliki angka 0,247, norma subjektif memiliki angka -0,180 dan kontrol perilaku memiliki angka -0,071. Hubungan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada signifkansinya, sebagai berikut:

a. Variabel sikap

Nilai t tabel sebesar 1,004 dan Signifikansi p = 0,318 > 0,05 yaitu terdapat Hubungan positif yang tidak signifikan dari variabel sikap terhadap variabel intensi vaksin.

b. Variabel norma subjektif

Nilai t tabel sebesar -1,321 dan signifikansi p = 0,190 > 0,05 yaitu terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan dari variabel norma subjektif terhadap intensi vaksin.

c. Variabel kontrol perilaku

Nilai t tabel sebesar -0,319 dan signifikansi p = 0,750 > 0,05 yaitu terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan dari variabel kontrol perilaku terhadap intensi vaksin.

Rencana Vaksinasi COVID-19 massal di Indonesia menerangkan bahwa rencana vaksinasi yang akan dilakukan adalah langkah yang efektif dalam menanggulangi penularan penyakit [31], [32]. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dimulai pada 13 Januari 2021 dengan vaksinasi pertama dilakukan pada Presiden Republik Indonesia, yaitu Bapak Joko Widodo. Program vaksinasi ini terlaksana setelah pada

tangga 11 Januari 2021, Badan POM mengeluarkan persetujuan penggunaan darurat untuk vaksin dan dikeluarkannya fatwa halal oleh Majelis Ulama Indonesia. Tahap pertama vaksinasi COVID-19 yang menysasar pada tenaga kesehatan sudah mencapai lebih dari 70 persen dan belum ditemukan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang serius. Pemerintah segera memulai vaksinasi COVID-19 tahap kedua yang akan diberikan kepada Petugas Pelayanan Publik serta kelompok masyarakat lanjut usia usia 60 tahun ke atas. Maxi Rein Rondonuwu, Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Kementerian Kesehatan mengungkapkan program vaksinasi tahap kedua ini akan berlangsung mulai minggu ketiga Februari 2021 dan ditargetkan dapat selesai pada Mei 2021 [33], [34]. Total sasaran vaksinasi tahap kedua mencapai lebih dari 38 juta orang terdiri dari 21 juta lansia dan hampir 17 juta petugas pelayanan publik [35].

Dalam Theori Planned Behavior dikatakan bahwa niat merupakan suatu hal yang penting dalam membentuk suatu perilaku [15]. Bisa dikatakan bahwa niat mahasiswa yang dapat membentuk suatu perilaku dalam melakukan vaksinasi. Ini didapatkan berdasarkan dari suatu pembentukan perilaku kontrol yang dipersepsikan. Perilaku kontrol sendiri merupakan suatu dorongan yang ada pada diri mahasiswa untuk dapat memiliki suatu niat dalam menggunakan vaksin. Tentunya perilaku kontrol yang dimaksud adalah suatu bentuk persepsi masyarakat terhadap vaksinasi. Mahasiswa bisa melakukan suatu hal untuk mendapatkan suatu niat dalam dirinya ketika dihadapkan dengan vaksin, salah satunya mencari suatu informasi terkait vaksin, apakah vaksin tersebut aman untuk digunakan atau mencari tau apa yang membuat vaksinasi itu penting bagi diri, atau bahkan warga hanya memiliki suatu niat yang terpaksa dalam penggunaan vaksin. Mengingat, segala urusan harus disertai dengan adanya bukti atau sertifikat vaksin itu sendiri, sehingga mahasiswa memiliki niat yang cuma-cuma dalam vaksinasi. Tentunya ini sesuai dengan persepsi warga Karangtengah, Pasuruan itu sendiri yang akan menampilkan suatu bentuk perilaku kontrol yang dipersepsikan sehingga membentuk niat pada diri warga dalam melakukan vaksinasi.

Fakta yang terdapat pada wilayah Dusun Karangtengah Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, dimana berdasarkan wawancara dengan Bapak Dwi Mas Priya selaku kepala dusun karangtengah (10 Agustus 2021) menjelaskan bahwa puskesmas setempat sudah menyebar undangan vaksinasi gratis kepada 60 lansia tetapi yang hadir hanya 15 orang dan total warga karangtengah yang berjumlah 1.100 belum ada 100 warga yang sudah di vaksin COVID-19. Kendala utamanya merupakan intensi yang berasal dari sikap, norma, dan control perilaku masyarakat sendiri.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perceived behavioral control dengan intensi mahasiswa dalam vaksinasi. Terbukti pada hasil uji korelasional yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dan ini juga menunjukkan adanya hubungan perceived behavioral terhadap niat mahasiswa dalam melakukan vaksinasi. Mahasiswa memiliki suatu niat dalam vaksin dikarenakan adanya dorongan dari bentuk perilaku kontrol yang dipersepsikan. Ini sesuai dengan penjelasan Theory Planned Behavioral bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh faktor dan salah satunya adalah perceived behavioral control.

Daftar Rujukan

- [1] Salamah, B. S. (2020). Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Penerimaan Pajak di Negara Indonesia pada Tahun 2020. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 277-289.
- [2] Muhyiddin, M. (2020). COVID-19, new normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- [3] Huang, E. (2022). Dampak COVID-19 Terhadap Perkembangan Wisata Bahari Indonesia Di Pantai Kuta Bali. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(1), 28-33. DOI: <https://doi.org/10.37253/altasia.v4i1.6350>
- [4] Dai, N. F. (2020). *Stigma masyarakat terhadap pandemi COVID-19. Prosiding Nasional COVID-19*, 66-73.
- [5] Kusumawati, S., & Wahidahwati, W. (2021). Dampak Diumumkannya Kasus COVID-19 Serta Kebijakan New Normal Terhadap Perubahan Harga Dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- [6] Ike Nurohma, I. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan COVID-19 Didusun Bulak Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- [7] <https://covid19.go.id/p/berita/data-vaksinasi-COVID-19-update-11-agustus-2021>
- [8] Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia: Hak atau kewajiban warga negara. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23. DOI: <http://dx.doi.org/10.33331/rechtsvinding.v10i1.622>
- [9] Puteri, A. E., Yuliarti, E., Maharani, N. P., Fauzia, A. A., Wicaksono, Y. S., & Tresiana, N. (2022). Analisis implementasi kebijakan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 19(1), 122-130. DOI: <https://doi.org/10.31113/jia.v19i1.863>
- [10] Wahyuni, H. C., Kusuma, K. A., Al Machfudz, W. D. P., Wahyuni, A., Santosa, N. E. T. I., Nisak, U. K., ... & Fatah, A. (2021). *Refleksi Kebangsaan Dimasa Pandemi COVID-19 Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi Umsida 2020*. Umsida Press, 1-99. DOI: <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-13-6>
- [11] Pebrina, E. T., Sasono, I., Hutagalung, D., Riyanto, R., & Asbari, M. (2021). Adopsi E-Commerce oleh Umkm di Banten: Analisis Pengaruh Theory Of Planned Behavior. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4426-4438. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1484>
- [12] Aska, W. L. (2017). *Implementasi The Theory Of Planned Behavior Terhadap Perilaku Pembelian Produk Kosmetik Ramah Lingkungan* (Doctoral dissertation, UAJY).
- [13] Ali, M. 2000. *Sikap, Intensi, dan Perilaku Asimilasi Siswa (Perspektif Psikologi Sosial)*. Makalah. Pontianak: FKIP UNTAN.
- [14] Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [15] Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior Second Edition*. Open University Press: Newyork
- [16] Ramdhani, N. 2009. *Pembentukan dan Perubahan Sikap*. Available: <http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2009/09/bab2a1-attitude.pdf>.
- [17] Sulasih, S., Suliyanto, S., Novandari, W., & Munawaroh, A. (2022). Memprediksi Niat Beli Produk Fashion Melalui Aplikasi Marketplace Dengan Theory Planned Behaviour Dan Product Knowledge Sebagai Variabel Moderasi Dengan Analisa Partial Least Square (PLS). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1-20. DOI: <https://doi.org/10.24090/ej.v10i1.5718>
- [18] Nuary, F. D. (2010). *Implementasi theory of planned behavior dalam adopsi e-commerce oleh UKM*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14819>
- [19] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- [20] Setiawan, A., & Saptianing, R. *The Role of Social Interaction and Attitude Toward Using in Online Learning during the Covid 19 Pandemic: An SDL Theory Perspective*. DOI: <http://dx.doi.org/10.32497/ab.v23i1.3472>
- [21] Muthalib, A. *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pariwisata Syariah Di Dki Jakarta Dengan Model Theory Of Reasoned Action* (Master's thesis, FEB UIN JAKARTA).
- [22] Auliandri, T. A., Purmiyati, A., Mustain, M., Setyawan, A., Pramesti, G. A., & Nastiti, G. A. (2022). Manfaat Penggunaan Teknologi Pada UMKM dalam Penguatan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemi Covid-19. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 415-431. DOI: <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i3.240>
- [23] Gurning, F. P., Siagian, L. K., Wiranti, I., Devi, S., & Atika, W. (2021). Kebijakan pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Kota Medan tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43-50.
- [24] Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292-304. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- [25] Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
- [26] Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137. DOI: <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- [27] Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Terhadap Penerapan Penilaian Autentik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jendela ASWAJA*, 3(02), 57-75.
- [28] Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Fondatia*, 5(1), 13-29. DOI 10.36088/fondatia.v5i1.1090
- [29] Gayatri, D. (2004). Mendesain instrumen pengukuran sikap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 8(2), 76-80.
- [30] Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan

- Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 29-40. DOI: <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- [31] Rahman, Y. A. (2021). Vaksinasi Massal Covid-19 sebagai Sebuah Upaya Masyarakat dalam Melaksanakan Kepatuhan Hukum (Obedience Law). *Khazanah Hukum*, 3(2), 80-86. DOI: 10.15575/kh.v3i2.11520
- [32] Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis perencanaan pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179-188. DOI: <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>
- [33] Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 35-45. DOI: <https://doi.org/10.31331/ijheco.v2i1.1682>
- [34] Ayunda, R., Kosasih, V., & Disemadi, H. S. (2021). Perlindungan hukum bagi masyarakat terhadap efek samping pasca pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Indonesia. Nusantara: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 194-206. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.194-206>
- [35] Gurning, F. P., Siagian, L. K., Wiranti, I., Devi, S., & Atika, W. (2021). Kebijakan pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Kota Medan tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43-50. DOI 10.37048/kesehatan.v10i1.326